



Pengaruh Firm Size, Sales Growth dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kevin Collin Tolimbo¹, Andik Setiawan²

¹²Program Studi Manajemen, Universitas Sintuwu Maroso



AFILIASI:

Jurusan Manajemen, Fakultas
Ekonomi Universitas Sintuwu
maroso, Poso, Sulawesi Tengah
Indonesia

*EMAIL KORESPONDENSI:

Kevintolimbo4@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL:

Diterima:

15 Februari 2023

Disetujui:

19 Juni 2023

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh firm size, sales growth dan total asset turnover terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian kuantitatif. 10 perusahaan yang dipilih berdasarkan metode purposive sampling. Untuk hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,470 yang berarti hubungan antara variabel firm size, sales growth dan total asset turnover terhadap harga saham berada pada tingkat yang sedang. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,156 yang berarti variabel firm size, sales growth dan total asset turnover dalam penelitian ini mempunyai pengaruh dalam menjelaskan harga saham sebesar 15,6%. variabel firm size, sales growth dan total asset turnover secara simultan dapat mempengaruhi variabel harga saham dengan nilai signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$. Secara parsial, firm size menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,615 > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham, sales growth menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,811 > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham, total asset turnover menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Firm Size, Sales Growth, Total Asset Turnover, Harga Saham.

Pendahuluan

Bagi suatu Negara, pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian karena keberadaannya tidak hanya sebagai media pendanaan usaha, tetapi juga sebagai media bagi masyarakat untuk melakukan penanaman modal. Dengan semakin membaiknya kondisi ekonomi suatu Negara, maka semakin besar peluang pasar modal untuk menjadi kuat dan tangguh. Di Indonesia sendiri, terdapat pasar modal yang di beri nama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesian Stock Exchange (IDX). Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu lembaga yang memiliki fungsi sebagai tempat perdagangan efek di Indonesia. BEI memiliki manfaat sebagai sarana pendanaan usaha dan investasi masyarakat. Selain itu, BEI juga berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan publik yang ada di Indonesia.



Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur tergolong dalam perusahaan yang memiliki skala besar, maka dari itu perusahaan ini mampu membantu menciptakan lapangan pekerjaan yang sangat signifikan. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdiri dari beberapa sub sektor, salah satu diantaranya yaitu sub sektor tekstil dan garmen. Industri tekstil dan garmen merupakan salah satu sub sektor usaha yang di andalkan karena memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian Negara. Maka dari itu, industri ini mendapat prioritas pengembangan dalam persiapan memasuki era industri 4.0.

Industri tekstil dan garmen diharapkan mampu menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia karena dinilai sebagai sub sektor yang padat karya dan memiliki orientasi ekspor. Meskipun demikian, dalam beberapa tahun terakhir industri tekstil dan garmen termasuk sub sektor perusahaan yang tidak luput dari masalah ekonomi seperti menurunnya tingkat penjualan yang mengakibatkan kinerja keuangan industri menjadi terganggu sehingga berpengaruh juga terhadap turun atau naiknya harga saham di perusahaan tersebut. Timbulnya masalah ekonomi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti melemahnya permintaan ekspor, serta adanya serbuan produk impor ke pasar lokal yang membuat produk dalam negeri terjepit dan tidak mampu untuk bersaing. Alhasil, beberapa emiten perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar karena sejumlah saham perusahaan yang turun secara *year on year (yoy)*. Berikut merupakan tabel harga saham beberapa perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang mengalami fluktuasi harga saham dari tahun 2019-2022.

Tabel 1

Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen

Nama Perusahaan	Harga Saham (<i>Closing Price</i>)			
	2019	2020	2021	2022
PT Golden Flower Tbk	2.400	750	428	286
Ricy Putra Globalindo Tbk	149	114	94	83
PT Asia Pasific Investma	56	50	84	54
PT Buana Artha Anugerah Tbk	153	106	149	137
Uni Charm Indonesia Tbk	1.870	1.470	1.450	1.095

Sumber data : www.sahamidx.com

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dilihat harga saham pada beberapa perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen sebagai berikut: harga saham pada PT Golden Flower Tbk, menunjukan terjadi penurunan harga saham pada periode 2019-2022. Dimana nilai harga saham perusahaan yang di ukur menggunakan *closing price* sebesar.

2.400 pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020 nilai harga saham perusahaan menurun menjadi 750. Di tahun 2021 menurun lagi menjadi 428. Selanjutnya pada tahun 2022 harga saham kembali menurun menjadi 286. Hal yang sama ditunjukkan oleh nilai harga saham pada perusahaan Ricy Putra Globalindo Tbk, yang menunjukkan terjadinya penurunan pada periode yang sama. Pada tahun 2019 harga saham sebesar 149. Kemudian menurun menjadi 114 pada tahun 2020. Di tahun 2021 nilai harga saham pada perusahaan Ricy Putra Globalindo Tbk menurun menjadi 94. Dan kembali menurun menjadi 83 pada tahun 2022. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadinya penurunan dan fluktuasi terhadap harga saham perusahaan disebabkan oleh turun-naiknya laba setelah pajak atau keuntungan yang diterima perusahaan sehingga berpengaruh terhadap tingkat permintaan investor atas lembar saham.

Dalam dunia perusahaan, harga saham diartikan sebagai harga penutupan (*closing price*) pasar saham yang telah ditentukan oleh suatu perusahaan atau emiten serta pergerakannya dapat dilihat oleh investor. Menurut Rianti (2021) harga saham dimaknai sebagai “suatu indikator perusahaan yang diperjualbelikan di pasar bursa serta memiliki nilai yang penting untuk mengukur keberhasilan perusahaan”. Harga saham yang berlaku terbentuk melalui cara kerja permintaan dan penawaran yang terjadi dipasar modal. Saham yang mengalami kelebihan permintaan akan mengakibatkan harga saham menjadi naik, sebaliknya harga saham dapat mengalami penurunan apabila terjadi kelebihan penawaran. Bagi Perusahaan, harga suatu saham dapat dijadikan sebagai indikator penilaian untuk mengukur tingkat pencapaian perusahaan dalam mengelola usahanya. Terjadinya transaksi jual beli saham perusahaan di pasar modal dapat menunjukkan kekuatan pasar yang ada dibursa saham. Ada beberapa faktor yang diyakini dapat mempengaruhi harga suatu saham, salah satu diantaranya dipengaruhi oleh kondisi perusahaan itu sendiri, kondisi tersebut meliputi ukuran perusahaan (*firm size*), pertumbuhan penjualan perusahaan (*sales growth*), serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan melalui pengelolaan aset (*total asset turnover*).

Firm size atau ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi suatu bidang usaha. Menurut pendapat Saputra, Irawan dan Ginting, (2020) menyatakan bahwa “ukuran perusahaan sebagai suatu kriteria dalam mengukur total aktiva suatu penjualan”. dalam keterkaitannya dengan perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia, *firm size* dapat dilihat melalui total aset suatu perusahaan, jumlah penjualan, total rata-rata penjualan dan total rata-rata aset. *Firm size* diyakini memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek usaha, termasuk didalamnya yaitu harga saham perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati dan Setiawati (2024) menunjukan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *firm size* dengan harga saham. Hal ini dikarenakan apabila skala perusahaan semakin besar maka tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya juga semakin tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan dengan skala besar cenderung lebih baik dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan sehingga kinerja keuangannya lebih stabil serta mendapat perhatian lebih dari para investor karena keuntungannya lebih menjanjikan.

Sales Growth atau pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari waktu ke waktu sebagai akibat dari meningkatnya jumlah permintaan. “pertumbuhan penjualan dapat dinilai dengan membandingkan penjualan pada periode yang sedang berjalan dengan penjualan periode yang lalu” (Susanti, 2021). Dengan pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat melihat gambaran seberapa besar investasi yang dihasilkan pada periode sebelumnya sebagai acuan dalam memprediksi pertumbuhan dimasa berikutnya. Dalam laporan keuangan, pertumbuhan penjualan pada periode tertentu dapat dilihat melalui laporan laba rugi perusahaan. Melalui pertumbuhan penjualan yang baik, maka dapat memberikan dampak positif seperti meningkatkan keuntungan perusahaan dan mencapai kesuksesan suatu usaha.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Veronica, Yanti dan Hidayah (2022) menunjukan terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan dan harga saham. Hal ini dikarenakan apabila tingkat pendapatan atas penjualan yang diterima perusahaan cukup besar, maka akan dipandang baik oleh para investor karena mampu meningkatkan keuntungan perusahaan secara berkelanjutan. Alhasil para penanam modal akan tertarik dan semakin percaya untuk menanam modalnya pada perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat penjualan yang rendah akan mengakibatkan harga saham mengalami penurunan dikarenakan kurangnya permintaan. Investor tentunya akan lebih memilih perusahaan dengan keuntungan yang lebih menjanjikan demi kebutuhan dimasa yang akan datang. Dengan pertumbuhan penjualan yang besar menunjukan bahwa perusahaan tersebut mampu memasarkan atau menjual produknya secara maksimal sehingga dapat menguasai pangsa pasar. Melalui pertumbuhan penjualan ini maka suatu perusahaan dapat mencapai skala kinerja keuangan yang optimal dan meningkatkan nilai dari *total asset turnover*.

Total asset turnover atau rasio perputaran total aset merupakan salah satu dari rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan melalui pengelolaan aset yang dimilikinya. Melalui *total asset turnover* dapat memperlihatkan seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan dan mendapatkan keuntungan (Sriwati, 2013). Perusahaan yang memiliki nilai rasio perputaran aset yang baik dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang telah optimal menggunakan asetnya dalam upaya memperoleh pendapatan. Selain itu, *total asset turnover* memiliki fungsi untuk mengukur efisiensi perusahaan, menilai kinerja perusahaan, sebagai alat pembanding perusahaan dengan sektor yang sama, dan sebagai alat untuk mengidentifikasi masalah didalam perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) terdapat pengaruh antara *total asset turnover* dan harga saham. Hal ini dikarenakan *total asset turnover* merupakan rasio untuk mengukur pendapatan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan aset. Apabila nilai *total asset turnover* cukup besar, itu berarti kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan juga semakin meningkat dan akan mempengaruhi harga saham. Dengan kinerja keuangan yang baik maka akan mendorong investor untuk melakukan investasi dalam bentuk saham pada perusahaan yang bersangkutan.

Pembahasan

Harga Saham

Harga saham merupakan harga atau nilai yang ditentukan untuk membeli atau menjual saham yang beredar di pasar modal. Menurut Pujiati, Iswati dan Subagio (2024) harga saham dapat diartikan sebagai “harga penutupan pasar saham selama waktu pengamatan untuk tiap jenis-jenis saham yang di ambil sebagai sampel yang pergerakannya dapat dilihat oleh para penanam modal”. Harga saham yang beredar akan berdampak pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks harga saham merupakan suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga suatu saham pada waktu tertentu. IHSG akan menilai kinerja seluruh saham yang beredar di BEI pada suatu periode.

Harga suatu saham dapat mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham ini dapat disebabkan oleh pengaruh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi. Apabila permintaan akan suatu saham tinggi, maka harga yang berlaku juga cenderung mengalami peningkatan. Hal ini berbanding terbalik apabila terjadi kelebihan penawaran, maka harga saham yang beredar akan mengalami penurunan.

Pada umumnya, pengukuran harga saham ditentukan dengan menggunakan harga saham penutupan (*Closing Price*) yang ada pada setiap akhir tahun transaksi per 30 Desember selama periode tertentu.

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Firm size atau ukuran perusahaan mengacu pada skala atau suatu variabel yang menjelaskan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berlandaskan pada beberapa dasar penilaian seperti jumlah total aset, penjualan, modal, dan laba. Menurut Saraswati dan Suryantini, (2019) *Firm size* merupakan “besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai penjualan, nilai ekuitas dan nilai total aktiva”.

Indikator *firm size* dapat di tentukan menggunakan beberapa cara, antara lain dengan menghitung total penjualan atau dengan menggunakan nilai logaritma dari total aset perusahaan. Menurut Laoli dan Herawaty (2019) ukuran perusahaan di kalkulasikan dengan nilai logaritma natural dari total aset yang secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Asset})$$

Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

Penjualan dapat diartikan sebagai proses peralihan suatu produk dari pihak yang menyediakan ke pihak yang membutuhkan dengan imbalan berupa alat pembayaran yang sah. “Penjualan atau pendapatan merupakan suatu aktivitas utama didalam sebuah perusahaan” (Kisman Lantang, 2016). Melalui penjualan, perusahaan memperoleh suatu penghasilan yang akan dijadikan modal untuk membiayai aktivitas perusahaan di periode selanjutnya.

Meningkatnya pertumbuhan penjualan perusahaan merupakan suatu ciri bahwa perusahaan tersebut berarti memiliki peluang memperoleh kinerja keuangan yang baik, sehingga investor pun dapat mengharapkan pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan karena menunjukkan perkembangan yang positif (Zanetty dan Efendi, 2022). pertumbuhan penjualan di hitung dengan menggunakan rumus sales growth. Menurut Mandala dan Wuryani (2020), pengukuran pertumbuhan penjualan dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}} \times 100\%$$

Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*)

Total aset turnover merupakan alat analisis keuangan yang digunakan untuk menilai seberapa jauh perusahaan mampu memanfaatkan asetnya dalam memperoleh penghasilan atau pendapatan. Dalam melakukan investasi, *total aset turnover* merupakan alat ukur yang penting untuk menyelidiki aspek-aspek keuangan. "Semakin tinggi *Total Assets Turnover*, semakin efektif operasional perusahaan tersebut" (Siswanto, 2021). Menurut Yunita *et al.*, (2019) *Total Aset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivasnya atau menunjukan ketepatan manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan keuntungan dengan perbandingan penjualan dengan rata-rata tetap.

Bagi suatu perusahaan, *total aset turnover* berfungsi untuk menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh pendapatan yang diperoleh dari pengelolaan aset yang dimilikinya, melalui rasio ini, juga dapat membantu perusahaan dalam melihat seberapa besar pengaruh aset perusahaan terhadap revenue atau pendapatan yang dihasilkan, serta dapat dijadikan sebagai indikator efisiensi dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan. dengan semakin besarnya tingkat perputaran aset menunjukan bahwa pendapatan yang dihasilkan perusahaan pun juga semakin besar. *Total Aset Turnover* di hitung berdasarkan rumus Hayat *et al.*, (2021:85) yang dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. H1 : Diduga *firm size*, *sales growth* dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.
2. H2 : Diduga *firm size* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham;
3. H3 : Diduga *sales growth* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham;

4. H4 : Diduga *total asset turnover* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

Jenis Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Dengan sumber data berdasarkan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, www.yahoofinance.com, www.britama.com, www.investing.com, www.sahamidx.com, dan juga di situs resmi perusahaan terkait. Adapun, data sekunder yang dibutuhkan yaitu berupa laporan keuangan tahunan dan laporan harga saham tahunan perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI per 31 Desember selama periode 2019 hingga 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi didalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah mempublikasikan laporan keuangannya sejak awal berdirinya pasar modal di Indonesia dari tahun 1912 hingga 2024. Adapun jumlah populasi perusahaan manufaktur sub sektor Tekstil dan Garmen secara keseluruhan sebanyak 21 perusahaan.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Dengan jumlah perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 10 perusahaan dan total data observasi sebanyak 40.

Hasil Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
firm size	40	26,0375	29,7572	27,53907 5	1,0640194
sales growth	40	-,9842	,4506	-,075495	,3367094
total asset turnover	40	,0059	1,3615	,690580	,4317290
harga saham	40	50	2400	454,20	549,072
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Output SPSS 25, Data Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat dilihat nilai minimum dari *firm size* adalah 26,0375, sementara nilai maksimum dari *firm size* adalah 29,7572. Rata-rata *firm size* adalah 27,539075, dengan standar deviasi 1,0640194. Diketahui nilai minimum dari *sales growth* adalah -0,9842, sementara nilai maksimum dari *sales growth* adalah 0,4506. Rata-rata *sales growth* adalah -0,075495, dengan standar deviasi 0,3367094. Diketahui nilai minimum dari total asset turnover adalah 0,0059, sementara nilai maksimum dari *total*

Kevin Collin Tolimbo, Andik Setiawan

Pengaruh Firm Size, Sales Growth dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

asset turnover adalah 1,3615. Rata-rata *total asset turnover* adalah 0,690580, dengan standar deviasi 0,4317290. Diketahui nilai minimum dari harga saham adalah 50, sementara nilai maksimum dari harga saham adalah 2.400. Rata-rata harga saham adalah 454,20, dengan standar deviasi 549,072.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan pendekatan kolmogorov-smirnov (K-S) dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		484,73119978
Most Extreme Differences	Absolute		,134
	Positive		,134
	Negative		-,082
Test Statistic			,134
Asymp. Sig. (2-tailed)			,068 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 25, Data Diolah 2024

Dari hasil uji normalitas pada tabel 3 diketahui bahwa hasil signifikansi 0,068 > 0,05 yang menunjukkan bahwa nilai seluruh variabel memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai untuk analisis selanjutnya.

Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1047,768	2204,307		-,475	,637		

Kevin Collin Tolimbo, Andik

Pengaruh Firm Size, Sales Growth dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

firm size	41,355	81,503	,080	,507	,615	,868	1,152
sales growth	62,450	259,252	,038	,241	,811	,857	1,167
total asset turnover	532,595	213,386	,419	2,496	,017	,769	1,300

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber: Output SPSS 25, Data Diolah 2024

Hasil dari pengujian tolerance menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance < 0,10. Hasil dari FIF juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel >10,00. Maka dari itu dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Heteroskedastisitas dengan pendekatan spearman Rho dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Pendekatan Spearman Rho

Correlations						
			firm size	sales growth	total asset turnover	Unstandardized Residual
Spearman's rho	firm size	Correlation Coefficient	1,000	,117	,411**	-,286
		Sig. (2-tailed)	.	,474	,008	,073
		N	40	40	40	40
	sales growth	Correlation Coefficient	,117	1,000	,287	-,044
		Sig. (2-tailed)	,474	.	,072	,789
		N	40	40	40	40
	total asset turnover	Correlation Coefficient	,411**	,287	1,000	-,216
		Sig. (2-tailed)	,008	,072	.	,181
		N	40	40	40	40
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,286	-,044	-,216	1,000
		Sig. (2-tailed)	,073	,789	,181	.
		N	40	40	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kevin Collin Tolimbo, Andik Setiawan

Pengaruh Firm Size, Sales Growth dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sumber: Output SPSS 25, Data Diolah 2024

Berdasarkan hasil uji Spearman Rho diatas, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) dari masing-masing variabel sebesar 0,073, 0,789 dan 0,181 > 0,05 sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *run test* dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardize d Residual
Test Value ^a	33,53965
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	26
Z	1,442
Asymp. Sig. (2- tailed)	,149

a. Median

Sumber: Output SPSS 25, Data Diolah 2024

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji run test diatas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,149 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	- 1047,768	2204,307		-,475 ,637
	firm size	41,355	81,503	,080	,507 ,615
	sales growth	62,450	259,252	,038	,241 ,811

Kevin Collin Tolimbo, Andik

Pengaruh Firm Size, Sales Growth dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

	total asset turnover	532,595	213,386	,419	2,496	,017
--	----------------------	---------	---------	------	-------	------

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber: Output SPSS 25, Data Diolah 2024

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 7 diatas, dapat dibuat sebuah persamaan sebagai berikut:

$$Y = -1047,768 + 41,355 + 62,450 + 532,595 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi diatas yaitu sebagai berikut.

Besarnya nilai constant dari tabel 7 sebesar -1047,768. Hal ini berarti apabila *firm size*, *sales growth* dan *total asset turnover* memiliki nilai nol (0), maka harga saham sebesar -1047,768. Koefisien regresi variabel *firm size* bernilai positif (+) sebesar 41,355, hal ini berarti apabila *firm size* meningkat maka harga saham juga akan meningkat, begitu pun sebaliknya. Koefisien regresi variabel *sales growth* bernilai positif (+) sebesar 62,450, hal ini berarti apabila *sales growth* meningkat maka harga saham juga akan meningkat, begitu pun sebaliknya. Koefisien regresi variabel *total asset turnover* bernilai positif (+) sebesar 532,595, hal ini berarti apabila *total asset turnover* meningkat maka harga saham juga akan meningkat, begitu pun sebaliknya.

Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda

Hasil dari koefisien korelasi berganda dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Koefisien Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,470 ^a	,221	,156	504,524

a. Predictors: (Constant), total asset turnover, firm size, sales growth

b. Dependent Variable: harga saham

Sumber: Output SPSS 25, Data Diolah 2024

Dari tabel 8 diatas, dapat dilihat bahwa nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,470 maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan tabel koefisien korelasi berganda hubungan antara variabel *firm size*, *sales growth* dan *total asset turnover* terhadap harga saham secara simultan berada pada tingkat yang sedang (0,400-0,599).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,470 ^a	,221	,156	504,524

a. Predictors: (Constant), total asset turnover, firm size, sales growth

b. Dependent Variable: harga saham

Sumber: Output SPSS 25, Data Diolah 2024

Berdasarkan hasil dari tabel 9 diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* (R²) yaitu sebesar 0,156. Hal ini berarti *variabel firm size, sales growth dan total asset turnover* mempunyai pengaruh dalam menjelaskan harga saham sebesar 15,6%% sedangkan sisanya 84,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat didalam model regresi.

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Simultan F)

Hasil uji simultan F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2594109,294	3	864703,098	3,397	,028 ^b
	Residual	9163609,106	36	254544,697		
	Total	11757718,400	39			

a. Dependent Variable: harga saham

b. Predictors: (Constant), total asset turnover, firm size, sales growth

Sumber: Output SPSS 25, Data Diolah 2024

Diketahui nilai sig. sebesar 0,028 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dengan demikian maka **H1 diterima**.

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Hasil uji statistik t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Uji t

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	- 1047,768	2204,307		-,475	,637
	firm size	41,355	81,503	,080	,507	,615
	sales growth	62,450	259,252	,038	,241	,811
	total asset turnover	532,595	213,386	,419	2,496	,017

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber: Output SPSS 25, Data Diolah 2024

Tabel 11 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa nilai sig. dari variabel *firm size* sebesar 0,615 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian **H2 ditolak**.
2. Berdasarkan hasil tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa nilai sig. dari variabel *sales growth* sebesar 0,811 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian **H3 ditolak**.
3. Berdasarkan hasil tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa nilai sig. dari variabel *total asset turnover* sebesar 0,017 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan *total asset turnover* berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian **H4 diterima**.

Pengaruh Firm Size Terhadap Harga Saham

Koefisien regresi variabel *firm size* didalam penelitian ini bernilai positif (+) sebesar 41,355 artinya apabila *firm size* meningkat maka harga saham juga akan meningkat. hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2019-2022, dilihat dari nilai sig. Variabel *firm size* sebesar 0,615 > 0,05. Hal ini berarti naik atau turunnya harga saham tidak selamanya ditentukan oleh besar atau kecilnya skala suatu perusahaan. Meskipun perusahaan memiliki aset yang tergolong besar, namun jika tidak dikelola dengan maksimal akan menurunkan profitabilitas. Ada beberapa faktor lain yang lebih diperhatikan investor dan calon investor dalam berinvestasi seperti kekonsistenan perusahaan dalam memperoleh laba, rasio keuangan, pertumbuhan kinerja perusahaan, kondisi ekonomi perusahaan diwaktu pandemi dan lainnya. Tidak jarang, penanam modal juga lebih tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan kecil atau menengah yang lebih inovatif, sebab perusahaan yang demikian bisa juga memberikan laba yang lebih menjanjikan. Keuntungan lainnya dari berinvestasi pada perusahaan kecil maupun menengah yaitu jumlah modal yang di butuhkan relatif lebih kecil dibandingkan perusahaan dengan skala besar, sehingga mengurangi resiko kerugian dan lebih terjangkau bagi investor dengan modal terbatas. Menurut Hakim (2010:65) "berinvestasi pada tingkat resiko rendah akan memiliki potensi memperoleh keuntungan rendah, sebaliknya berinvestasi dengan resiko yang tinggi akan berpotensi memperoleh keuntungan yang tinggi namun juga terbuka akan potensi kerugian besar". Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sigar dan Kalangi (2019) yang

menyatakan bahwa *firm size* atau ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham, karena pertumbuhan perusahaan tidak hanya dilihat dari ukuran skala perusahaan dan tidak dapat digunakan untuk memprediksi keuntungan perusahaan.

Pengaruh Sales Growth Terhadap Harga Saham

Koefisien regresi variabel *sales growth* pada penelitian ini bernilai positif (+) sebesar 62,450, hal ini berarti apabila *sales growth* meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap harga saham, dilihat dari nilai sig. variabel *sales growth* sebesar 0,811 > 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa meningkatnya pertumbuhan penjualan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen periode 2019-2022 tidak selalu disertai dengan peningkatan harga saham. Penyebabnya dikarenakan meskipun pertumbuhan penjualan meningkat namun kadang hal ini membuat perusahaan tidak mampu dalam mengendalikan beban penjualan atau beban usaha, akibatnya perusahaan mengalami penurunan laba bahkan kerugian sebab beban atau biaya yang ditanggung perusahaan lebih besar dibanding pendapatan itu sendiri. “Apabila peningkatan beban produksi lebih besar dibanding peningkatan harga yang dinikmati perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan”(Tandelilin, 2001:214). Seperti yang ditunjukkan oleh PT. Ricy Putra Global Indo Tbk (RICY), walau terjadi peningkatan penjualan dari tahun 2020 ke 2021, akan tetapi tidak diiringi dengan peningkatan harga saham namun justru terjadi penurunan harga saham dikarenakan perusahaan masih memperoleh kerugian akibat beban perusahaan yang lebih besar. sehingga investor kurang memperhitungkan pertumbuhan penjualan pada saat menentukan pembelian saham. Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham

Koefisien regresi variabel *total asset turnover* dalam penelitian ini bernilai positif (+) sebesar 532,595, artinya apabila *total asset turnover* meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Sedangkan nilai sig. dari variabel *total asset turnover* sebesar 0,017 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel *total asset turnover* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen periode 2019-2022 dapat mempengaruhi harga saham. Hal ini dikarenakan apabila nilai yang ditunjukkan oleh *total asset turnover* cukup tinggi, itu berarti perusahaan telah menggunakan seluruh aktivasnya dengan lebih maksimal dalam menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio *total asset turnover* atau perputaran aset, maka semakin efisien perusahaan dapat mengelola asetnya. Oleh karena itu, secara otomatis peningkatan rasio *total asset turnover* menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik, dan dapat mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa *total asset turnover* dapat mempengaruhi harga saham telah sesuai dengan teori Adnyana (2020:152), dimana dalam teori tersebut disebutkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham ditinjau dari faktor mikroekonomi yaitu rasio keuangan perusahaan, yang dimana salah satunya yaitu *rasio total asset turnover*. Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dayanti, Primasatya dan Fernando (2024), yang menunjukkan *total asset turnover* dapat mempengaruhi harga saham.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai R (koefisien korelasi) dalam penelitian ini sebesar 0,470 yang berarti hubungan antara variabel *firm size*, *sales growth* dan *total asset turnover* terhadap harga saham secara simultan berada pada tingkat yang sedang. Sedangkan nilai *Adjusted R Square* (R²) dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,156 atau 15,6%. Artinya *variabel firm size*, *sales growth* dan *total asset turnover* mempunyai pengaruh dalam menjelaskan harga saham sebesar 15,6%. sedangkan sisanya sebesar 84,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat didalam model regresi.
2. *Firm size*, *sales growth*, dan *total asset turnover* secara bersama-sama atau simultan mampu mempengaruhi harga saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI, dengan nilai sig. sebesar $0,028 < 0,05$. Dengan demikian H1 diterima.
3. Secara parsial, *firm size* atau ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dilihat dari nilai sig. variabel *firm size* sebesar $0,615 > 0,05$. Dengan demikian H2 ditolak. Secara parsial, *sales growth* atau pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dilihat dari nilai sig. variabel *sales growth* sebesar $0,811 > 0,05$. Dengan demikian H3 ditolak. Secara parsial, *total asset turnover* atau rasio perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dilihat dari nilai sig. variabel *total asset turnover* sebesar $0,017 < 0,05$. Dengan demikian H4 diterima.

Daftar Pustaka

- Adnyana, I.M. (2020) *MANAJEMEN INVESTASI DAN PORTOFOLIO*. Edited by Melati. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS) Jl.
- Dayanti, K.A.T., Primasatya, R.D. and Fernando, H.A. (2024) 'Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi Di Bei', *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), pp. 793–802. Available at: <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i3.1256>.
- Hakim, L. (2010) *SIMULTAN RISK & RETURN*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Hayat, A. et al. (2021) *MANAJEMEN KEUANGAN 1*. Edited by H. Harmain. Medan: MADENATERA. Available at: <http://eprint.unipma.ac.id/168/1/82>. repository diyah santi.pdf.
- Kisman Lantang (2016) 'Analisis Pendapatan Penjualan Motor Honda Pada Pt. Metro Jaya Mandiri Motor', *Analisis Pendapatan Penjualan Motor Honda Pada Pt. Metro Jaya Mandiri Motor*, 01(2), pp. 1–23.
- Kusumawati, B. and Setiawati, E. (2024) 'Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Harga Saham Dengan Return Saham Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahu', 5(1), pp. 384–399.

Kevin Collin Tolimbo, Andik Setiawan

Pengaruh Firm Size, Sales Growth dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- Laoli, A.N. and Herawaty, V. (2019) 'Pengaruh Profitabilitas, Growth, Leverage, Operating Cycle Dan Prudence Terhadap Kualitas Laba Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi', *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, (2000), pp. 1–7. Available at: <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5828>.
- Pujiati, H., Iswati, S. and Subagio, M. (2024) 'Analisa pengaruh debt to equity ratio (der) dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar bei 2013-2017', 13(1), pp. 15–28.
- Rianti, A. (2021) 'Analisis Dampak Covid-19 Pada Volume Transaksi Saham Dan Harga Saham (Studi Kasus Pada Kelompok Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), pp. 171–178. Available at: <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jima/article/view/50>.
- Saputra, A.D., Irawan, C.R. and Ginting, W.A. (2020) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay', *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), p. 286. Available at: <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>.
- Saraswati, A.P. and Suryantini, N.P.S. (2019) 'PENGARUH LEVERAGE, FIRM SIZE, PROFITABILITAS TERHADAP KEPUTUSAN HEDGING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DIBURSA EFEK INDONESIA', *E-Jurnal Manajemen*, 8(5), pp. 2999–3027.
- Sari, D.I. (2020) 'PENGARUH QUICK RATIO TOTAL ASSET TURNOVER DAN RETURN on INVESTMENT TERHADAP HARGA SAHAM', *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), p. 123. Available at: <https://doi.org/10.32502/jab.v5i2.2876>.
- Sigar, P. and Kalangi, L. (2019) 'PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA', 7(3), pp. 3029–3039.
- Siswanto, E. (2021) *BUKU AJAR MANAJEMEN KEUANGAN DASAR*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sriwati, N.K. (2013) 'ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA SPBU TABATOKI KABUPATEN POSO', *Jurnal EKOMEN Vol.*, 13(2), pp. 81–96.
- Sulistiyowati, A. *et al.* (2024) 'Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham', 1, pp. 1–13.
- Susanti, W.A. (2021) 'Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, DanPertumbuhan Penjualan Terhadap ProfitabilitasPerusahaan Sub Sektor Makanan & MinumanYang Terdaftar Di Bursa Efek IndonesiaTahun 2015 -2019', *JIMA (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 1(3), pp. 213–225.

Kevin Collin Tolimbo, Andik

Pengaruh Firm Size, Sales Growth dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- Tandelilin, E. (2001) *Analisis investasi dan Manajemen Portofolio*. 1st edn. Yogyakarta: BPFE.
- Veronica, A., Yanti, D. and Hidayah, P. (2022) 'Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 4(2), pp. 147–162. Available at: <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v4i2.7858>.
- Yunita, Y. *et al.* (2019) 'Pengaruh Times Interest Earned Ratio, Total Asset Turnover dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017', *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), pp. 253–264. Available at: <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.93>.
- Zanetty, V. and Efendi, D. (2022) 'Pengaruh Free Cash Flow, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)', *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(2), pp. 1–17.